

Pemanfaatan Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 12 Palu

Sukmawati¹ Shofia Nurun Alanur² Jamaludin³ Sri Rahmadan⁴ Preti Sinta⁵ Julistri A Kawadi⁶ Marwah⁷ Nurwahida⁸ Anggun⁹ Nurmala L¹⁰ Sri Yulitayani¹¹ Muharrama¹² Feni¹³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}

Email: sukmawati@untad.ac.id¹ shofianurun@gmail.com² jamaluntad@gmail.com³ srirahmadan297@gmail.com⁴ pretisinta143@gmail.com⁵ julistrikawadi@gmail.com⁶ marwahasbi@gmail.com⁷ rida111130@gmail.com⁸ anggun1908.03@gmail.com⁹ nurmala123lala@gmail.com¹⁰ sriyulitayani15@gmail.com¹¹ muharramaharma4@gmail.com¹² fenieniy612@gmail.com¹³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas pemanfaatan media audio visual melalui video animasi di SMP Negeri 12 Palu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil menunjukkan bahwa penerapan media seperti video, animasi, gambar, dan suara berhasil meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, partisipasi peserta didik, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Media audio visual menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif, lebih unggul dibandingkan metode konvensional, karena mampu merangsang lebih banyak indra. Temuan ini menegaskan pentingnya media audio visual dalam menciptakan proses pembelajaran yang komprehensif dan memotivasi siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Audio Visual, Video Animasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan padasemua jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Nurgiansah, 2021). Pendidikan Pancasila menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Ibda, 2012). Sebelum kurikulum merdeka, mata pelajaran ini bernama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan karena diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Antari, 2020). Perubahan nama tersebut tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi leading sector dalam implementasi penguatan pendidikan karakter integritas siswa. Namun, kenyataannya mata pelajaran PPKn belum maksimal dalam menjalankan peran tersebut karena proses yang terjadi masih berorientasi pada pencapaian kognitif." (Sukmawati et al., 2022)

Guru sebagai individu yang akan menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran, guru diharapkan memiliki metode pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif, baik, tepat, serta efisien. Proses pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik atau siswa untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan yang lambat laun meningkat dalam perilaku, pengetahuan dan

keterampilan (Sukmawati; dkk., 2022). Pada era informasi dan teknologi saat ini, meskipun siswa dapat mempelajari pengetahuan dari berbagai sumber, peran guru tetap sangat penting dalam proses pembelajaran. Artinya, seberapa pun maju teknologi, peran guru akan selalu dibutuhkan. Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan cara yang menarik sehingga dapat memikat perhatian siswa, membuat siswa aktif bertanya, serta dapat mengambil perhatian siswa selama proses pembelajaran (Achmad et al., 2021). Oleh karena inilah, guru tidak hanya berperan untuk menyampaikan materi saja, melainkan juga harus bisa mengikuti perkembangan teknologi dan menggunakannya sebagai media pembelajaran agar lebih menarik siswa.

Fakta di lapangan yang telah peneliti amati menunjukkan permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik di SMP Negeri 12 PALU dikarenakan suasana kelas yang tidak kondusif dan guru yang belum mahir dalam mengelola kelas dengan baik. Sehingga peserta didik kurang minat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menarik kembali minat belajar siswa Fajar, dkk (2017) berpendapat bahwa aspek penting dalam pembelajaran adalah media belajarnya. Dengan kemajuan teknologi, peserta didik di sekolah mulai dibekali. Kemampuan untuk berpikir secara rasional, kritis, dan logis sehingga pelaksanaan pembelajaran memerlukan media sebagai alat untuk mendukung pengembangan kemampuan tersebut. Dalam suatu proses pembelajaran, guru dituntut untuk membuat perencanaan yang matang dan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh siswa. Untuk itu diperlukan strategi pengajaran yang sistematis sebagai bagian penting yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar (Sukmawati dan Jamaludin, 2020). Dengan adanya kemampuan ini, peserta didik akan lebih mengikuti kemajuan teknologi, sehingga akan lebih baik dalam berpikir dan belajar. Penerapan teknologi dalam pendidikan meningkatkan kemampuan dan keberhasilan tenaga pendidik yaitu guru. Selain membuat waktu belajar lebih efektif, kondusif, dan efisien, guru juga akan lebih mudah dalam membimbing siswa, dan siswa juga dirasa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Pesatnya kemajuan teknologi menjadi salah satu sebab berkembangnya ranah pendidikan. Proses pembelajaran yang ada saat ini dinilai sangat membutuhkan adanya teknologi. Tidak hanya itu, guru juga diharapkan tidak hanya memberikan materi saja. Namun, juga harus bisa menggunakan teknologi alat bantu yang lebih mudah dalam membimbing siswa, dan siswa juga dirasa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan adanya proses pembelajaran modern untuk beradaptasi dengan Audio Visual Aids (AVA), yaitu media yang dapat dilihat dan didengar. Teknologi media pembelajaran video digunakan dalam AVA untuk mengajar. Menurut Melinda (2017), media video pembelajaran adalah jenis media audio visual yang menggabungkan objek bergerak dengan suara alami atau relevan. Media pembelajaran yang akan dibahas pada penelitian adalah penggunaan audio visual dengan menggunakan video animasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 12 PALU. Penelitian ini terinspirasi untuk menguji manfaat dari media audio-visual Video Animasi pembelajaran contoh kasus guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 PALU. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dalam kelas dengan pemanfaatan Audio visual- video Animasi dalam meningkatkan minat, keaktifan serta motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palu. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keefektifan dalam penggunaan media video animasi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa ditingkat sekolah menengah pertama.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif sekaligus berguna bagi semua pihak yang membaca dan seluruh pihak yang terlibat, terutama bagi siswa dan guru di SMP Negeri 12 Palu. Dari segi teoritis, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumber

pengetahuan dan referensi penting dibidang pendidikan, memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang efektivitas media audio visual video animasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk terus belajar dan aktif dalam pembelajaran dalam kelas. Peserta didik diharapkan mendapatkan minat belajar yang lebih antusias, menyenangkan, kreatif, serta bermakna dengan penggunaan video animasi pembelajaran yang di terapkan guru pada pembelajaran di dalam kelas. Ini akan membantu mereka lebih tertarik dan aktif selama pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat memperluas wawasan serta berpikir lebih kritis agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual berbasis video animasi, sehingga dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mungkin kurang dalam minat belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pemanfaatan media pembelajaran video animasi dalam bentuk audio Visual, yang dapat berdampak pada proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna (Sugiyono 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara terstruktur, studi literatur dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian direduksi menjadi data, penyajian data dan penarikan simpulan untuk mendapatkan deskripsi hasil penelitian (Miles, Huberman dan Saldana, 2014). Penyimpulan dilakukan secara induktif. Di dalam penelitian ini Audio Visual yang dimaksud adalah Video Animasi, video animasi adalah alat yang dapat di jadikan bantuan dalam proses belajar mengajar, dapat merangsang pikiran, perasaan, motivasi peserta didik melalui ilustrasi gambar yang bergerak disertai dengan suara narasi dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan. Tujuan penelitian ini akan menggunakan video animasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 12 PALU dengan materi Bentuk Dan Kedaulatan Negara pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan dan menjadikan pembelajaran lebih berkualitas. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rohani, 2019). Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tergantung pada peran pengajar sebagai fasilitator bukan hanya sebagai pemberi informasi saja, tetapi juga memberikan kemudahan dalam pembelajaran (Hanum, 2013). Media pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran lebih berkualitas dan bermakna. Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran (Hamid, et.al. 2020). Maka media pembelajaran dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang baik. Media pembelajaran dapat diartikan dengan cara yang berbeda-beda, namun media pembelajaran ini sangat membantu pendidik dan memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi dalam proses pendidikan (Haryoko, 2012). Tentunya dengan adanya media

pembelajaran akan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas dan juga akan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Dengan adanya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, maka sebagai seorang guru pun harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada materi yang dipilih dan juga tepat untuk karakteristik anak karena hal tersebut akan sangat berpengaruh untuk ke depannya dalam mencapai tujuan pembelajaran bila tidak tepat dalam memilih media dan cara menggunakannya. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran dikelas nyatanya masih rendah, guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk dikelas serta pola pikir yang masih konvensional (Sitaasih, 2020). Maka, kemampuan potensi guru harus diterapkan dan lebih di asah kembali agar mendukung tercapainya suatu pembelajaran yang baik dan berkualitas. Undang-undang No. 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah: a) Kompetensi Pedagogik. Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. b) Kompetensi kepribadian. Adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. c) Kompetensi Sosial. Adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat. d) Kompetensi Profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Sejalan dengan media pembelajaran tentunya peran guru sangat di perlukan dalam melaksanakan media pembelajaran. agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran guru perlu paham terkait apa tugas dan harus memilih kemampuan dalam mengelola kelas agar pembelajaran lebih kondusif serta peserta didik pun lebih paham terkait materi yang di ajarkan. Berdasarkan wawancara yang di lakukan pada siswa di kelas VII walaupun guru menggunakan media yang semenarik mungkin dalam materi namun jika guru yang menyampaikan materi kurang jelas dan guru tidak dapat mengkondusifkan kelas maka siswa juga akan jenuh selama pembelajaran.

Audio visual

Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media audio (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. (Kusumawardani et al., 2022) Kegiatan pembelajaran media sangatlah berperan penting dalam mendukung jalannya proses pembelajaran. Media dapat diartikan suatu yang dapat memberikan sebuah pesan atau informasi berupa pengetahuan antara hubungan guru dengan peserta didik. Menurut Nurseto, media dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Pada pembahasan kali ini, penulis membahas tentang media audio visual sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Media audio visual merupakan gabungan antara media audio dengan media visual. Media audio merupakan media pembelajaran berupa pesan yang hanya mengandalkan kemampuan berbentuk suara dengan menggunakan pancaindra pendengaran (hanya dapat didengar). Sedangkan media visual merupakan media pembelajaran berupa gambar atau tulisan, media ini hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan

sebagai pendukungnya (Ain et al., 2023). Menurut Asyar dalam Tiani mengatakan bahwa media audio visual merupakan salah satu jenis media yang mendukung jalannya proses pembelajaran dengan mengaitkan indra pendengaran dan indra penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan yang dilakukan. Audio visual juga mencakup video animasi di dalamnya. (Ain et al., 2023) Perkembangan teknologi saat ini banyak sekali pilihan yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah fungsi psikologis, yaitu fungsi yang berkaitan dengan aspek kejiwaan yang meliputi: fungsi atensi (menarik perhatian), fungsi afektif (membangkitkan perasaan atau emosi), fungsi kognitif (mengembangkan kemampuan berpikir), fungsi imajinatif dan fungsi motivasi. Kelebihan media audio visual berupa video adalah dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih nyata serta menjelaskan dengan sangat baik suatu proses dan keterampilan, menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan tanggapan yang diharapkan dari siswa (Anwar et al., 2022).

Pemanfaatan Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 12 Palu

Pemanfaatan video animasi dalam proses pembelajaran telah menjadi salah satu strategi inovatif yang semakin banyak digunakan di berbagai sekolah, termasuk di SMP Negeri 12 Palu, khususnya di kelas VIII. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

1. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. Video animasi mampu menarik perhatian siswa karena kontennya yang visual dan interaktif. Penggunaan warna, gerakan, dan suara dalam video animasi membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Di SMP Negeri 12 Palu, siswa kelas VIII yang sebelumnya kurang antusias terhadap materi tertentu, terutama yang bersifat abstrak atau sulit, menunjukkan peningkatan minat setelah pengenalan video animasi dalam pembelajaran.
2. Mempermudah Pemahaman Materi Pelajaran. Salah satu keunggulan video animasi adalah kemampuannya menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang sederhana. Di kelas VIII, video animasi membantu siswa memahami materi pelajaran seperti IPA, matematika, dan IPS dengan lebih cepat. Visualisasi dari konsep-konsep yang abstrak membuat siswa lebih mudah mengingat dan menghubungkan informasi, sehingga meningkatkan daya serap materi.
3. Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran. Video animasi sering kali mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Di SMP Negeri 12 Palu, guru melaporkan bahwa setelah penggunaan video animasi, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Hal ini disebabkan oleh daya tarik visual yang membuat siswa lebih fokus dan tertarik untuk memahami materi secara lebih mendalam.
4. Meningkatkan Keterampilan Kognitif dan Kritis. Penggunaan video animasi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Melalui animasi yang menampilkan berbagai skenario atau simulasi, siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi situasi yang diberikan. Di kelas VIII, guru sering menggunakan video animasi untuk memberikan tantangan berpikir kepada siswa, misalnya dengan meminta mereka untuk memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya atau mencari solusi dari permasalahan yang ditampilkan dalam video.
5. Fleksibilitas dalam Pembelajaran. Selain digunakan dalam kelas, video animasi juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi di luar kelas. Siswa dapat mengulang kembali pelajaran melalui video yang diberikan oleh guru, baik di rumah maupun saat belajar

kelompok. Ini membantu siswa yang mungkin membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami materi.

6. Dukungan Terhadap Pembelajaran Kolaboratif. Video animasi juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Di kelas VIII SMP Negeri 12 Palu, guru sering kali membagi siswa ke dalam kelompok untuk menonton dan mendiskusikan konten video animasi bersama-sama. Ini meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa, yang merupakan keterampilan penting di abad 21

Keberhasilan strategi pemanfaatan video animasi dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 12 Palu terlihat jelas dari berbagai aspek, termasuk peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi yang lebih baik, partisipasi aktif siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Video animasi tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 12 Palu telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Media audio visual, yang mencakup video, animasi, gambar, dan suara, mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Ketika peserta didik dihadapkan pada bahan ajar yang visual dan auditori, mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Hal ini karena media audio visual mampu merangsang lebih banyak indra, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih komprehensif (Sunario Tanggur & Ndapa Lawa, 2022). Selain kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, media audio visual juga memainkan peran penting dalam memotivasi peserta didik. Motivasi adalah salah satu faktor kunci dalam pembelajaran yang efektif. Ketika peserta didik merasa termotivasi, mereka cenderung lebih fokus dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Media audio visual dapat memicu rasa ingin tahu dan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, penggunaan video dokumenter atau animasi dapat memberikan gambaran nyata tentang topik tertentu, yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan teks atau ceramah. (Ihsan. M, 2021)

Lebih lanjut, penggunaan media audio visual di kelas VIII SMP Negeri 12 Palu juga memungkinkan adanya variasi dalam metode penyampaian materi. Variasi ini penting untuk mencegah kebosanan dan kejenuhan yang sering terjadi dalam pembelajaran dengan metode yang monoton. Dengan adanya variasi, peserta didik tidak hanya menerima informasi melalui satu cara, tetapi melalui berbagai cara yang dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Misalnya, sebuah konsep matematika yang rumit bisa dijelaskan melalui animasi interaktif, sehingga peserta didik dapat melihat proses dan langkah-langkah penyelesaian dengan lebih jelas. Selain itu, media audio visual juga mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih suka belajar dengan mendengarkan (auditori), ada yang dengan melihat (visual), dan ada juga yang dengan melakukan (kinestetik). Media audio visual dapat memenuhi berbagai kebutuhan gaya belajar ini. Misalnya, peserta didik yang lebih suka belajar dengan mendengarkan dapat memanfaatkan podcast atau rekaman audio, sedangkan yang lebih suka dengan visual dapat memanfaatkan video atau animasi.

KESIMPULAN

Memanfaatkan media audio visual di SMP Negeri 12 palu pada kelas VIII terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di tandai dengan peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi lebih baik, partisipasi siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Penggunaan media audio visual yang mencakup video, animasi, gambar dan suara mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan

interaktif di bandingkan metode konvensional. Hal ini karena media audio visual mampu merangsang lebih banyak indera, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih komprehensif. Selain kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, media audio visual juga memainkan peran penting dalam memotivasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 palu.

Ucapan Terima Kasih

Seluruh penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tadulako Universitas atas dukungan dan bantuannya secara moril dan materiil atas penulisan jurnal ini pasal melalui skema DIPA. Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP 12 PALU, yang telah bekerja sama dengan baik dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., Iqbal, M., Fanani, D., Wali, G. Z., Nadhifah, R., Nurdiyana, N. A., & Distya Anastasia, M. (2021). Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19. 4(2), 54–67.
- Agustina, M., & Febiana, W. (2023). Pemanfaatan Media Audio-Visual Powtoon Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Pancasila Semarang. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 7(2), 1-16.
- Ain, N., í, Fashokha, N., Rohmah, M., Sulthoniyah, L., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Negeri, U., Achmad, K. H., Jember, S., & Studi, P. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Interaktif Berbasis Animasi Dalam Pembelajaran IPA Tentang Tumbuhan Dan Fungsinya. 7, 2023–2032. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i1>
- Anwar, C., Saifullah, W., Muqaddin, S., Fahrismi, M., Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, P., & Keguruan dan Ilmu, F. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Permainan Pancasila Seru Dalam Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- ARIFIN, Nur. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Metro. 2016. PhD Thesis. STAIN Jurai Siwo.
- Fitriyanti, N. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ikhsan, M., & Humaisi, M. S. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1-12.
- Kusumawardani, D., Pramadi, A., & Maspupah, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Animasi Audiovisual Berbasis Animaker Pada Materi Sistem Gerak Manusia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 110–115. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1665>
- Kusumawardani, D., Pramadi, A., & Maspupah, M. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan video animasi audiovisual berbasis animaker pada materi sistem gerak manusia. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(1), 110-115.
- Made, D. M. D. D. A., Az-Zahra, S. A. E. F., Almahdali12, T. N. S. S. H., & Ainun13, N. (2023). Textbook Analysis of Pancasila and Civic Education Class VIII and Curriculum 2013 in State Junior High School 4 Palu. *technology*, 2(2).

- Melati, E., Fayola D.A, Hita Dharma, A. P., Saputra Akbar M.A., Zamzami & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Educatio*. Volume 06, No. 01
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732-741.
- Putri, C. F., & Saputra, E. R. (2022). Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 127.
- Rohaeni, H., & Affandi, A. Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Kelas X Di Sma Nu Kaplongan Kabupaten Indramayu.
- Sukmawati, Jamaludin, Kembarini, Rahmadani, Saparudin, Fitra, Siti, Josua, & Ali. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Role Playing Dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Sukmawati, S., Alanur, S. N., Jamaludin, J., Rinawati, K., Nelfi, N., Fatihah, J., & Tangkuman, A. (2023). Analysis of Curriculum and Textbook of Pancasila and Civic Education in State High School Madani Palu Integrated Model. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 833-848.
- Sukmawati, S., Jamaluddin, J., Husain, H., Zulwana, Z., Anwar, C., Saifullah, W., & Nursysyfa, N. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Permainan Pancasila Seru Dalam Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 725-731.
- Sukmawati, S., Jamaluddin, J., Yasinta, Y., Tantri, T., Sisi, S., Wahyuni, S., & Bela, B. (2022). Penerapan Media Monopoli Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 720-724.
- Sulaiman, Amir Hamzah, Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Pencerangan dan Penyuluhan, Jakarta: Gramedia, 1999.
- Sunario Tanggur, F., & Ndapa Lawa, S. T. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Daerah Pedalaman Pulau Timor. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (Jukanti)* (Issue 5).